

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap peningkatan makna hidup pasien stroke iskemik di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki (59,0%), berada pada kelompok usia dewasa menengah 45–59 tahun (64,1%), dengan tingkat pendidikan menengah (59,0%), serta sebagian besar (74,4%) berada pada fase awal pemulihan, yaitu mengalami stroke kurang dari enam bulan. Karakteristik ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan kelompok yang rentan secara psikospiritual, sehingga relevan menjadi sasaran intervensi berbasis spiritual.
2. Skor makna hidup pasien stroke iskemik sebelum diberikan intervensi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) sebagian besar berada dalam kategori makna hidup rendah, yang menunjukkan ketidakberdayaan, kehilangan tujuan hidup, serta penurunan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
3. Skor makna hidup pasien stroke iskemik setelah diberikan intervensi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) mengalami peningkatan, di mana sebagian besar pasien menunjukkan skor yang lebih tinggi dalam aspek penerimaan diri, spiritualitas, dan tujuan hidup, sehingga masuk dalam kategori makna hidup yang baik.
4. Terdapat pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap peningkatan makna hidup pasien stroke iskemik di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025. Hasil uji statistik Paired Samples t-Test menunjukkan nilai  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan selisih rata-rata skor sebesar -27,564, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor makna hidup sebelum dan sesudah intervensi SEFT diberikan. Dengan demikian, intervensi SEFT terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi makna hidup pasien secara signifikan secara statistik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap peningkatan makna hidup pasien stroke iskemik di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, peneliti menyusun saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Rumah Sakit

RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro diharapkan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) ke dalam program rehabilitasi pasien stroke iskemik. Terapi ini terbukti efektif meningkatkan makna hidup pasien, sehingga dapat dijadikan salah satu intervensi psikospiritual non-farmakologis yang mendukung pendekatan pelayanan keperawatan holistik dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan (Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang)

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan yang memperkaya wawasan mahasiswa serta tenaga kesehatan mengenai terapi psikospiritual berbasis SEFT. Pengetahuan dan keterampilan SEFT dapat menjadi bekal penting bagi mahasiswa dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kompetensi pelayanan keperawatan jiwa dan spiritual.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol (randomized controlled trial) guna memperkuat bukti efektivitas terapi SEFT. Selain itu, penelitian dengan durasi intervensi yang lebih panjang serta penerapan pada pasien dengan kondisi penyakit kronis lainnya akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang manfaat terapi SEFT terhadap makna hidup pasien.